

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah teknik pengelolaan data dengan menggunakan angka-angka yang diklasifikasikan, dibandingkan, dan dihitung menggunakan rumus-rumus yang relevan. Indriyanto dan supomo (2014; 115) menyatakan data kuantitatif menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu.

Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengertian deskriptif menurut sugiyono (2012) adalah metode yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti baik melalui data atau sample yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis serta kesimpulan yang berlaku umum.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu usaha kecil menengah (UKM) / Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di naungan Forum Industri Kecil Menengah

(FIKM) Gresik. Subjek yang diteliti adalah pemilik atau penanggung jawab usaha yang memiliki pengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Indriyantoro dan supomo (2014; 115) Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah Gresik. Secara lebih spesifik, objek penelitian ini adalah Forum Industri Kecil Menengah (FIKM) Gresik.

Adapun sampel menurut sugiyono (2013) adalah sebagian dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel. Sedangkan untuk pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Akbar dan Usman (2016) ciri utama sampling ini adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Kriteria pengambilan sampel penelitian ini yaitu usaha kecil menengah (UKM) / Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di naungan Forum Industri Kecil Menengah (FIKM) Gresik, serta menempuh pendidikan formal. Pemilihan forum IKM Gresik sebagai objek penelitian adalah untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel karena UMKM yang terdaftar pada komunitas tersebut sudah mulai terintergrasi secara administratif dengan forum IKM Jawa Timur.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis data primer. Menurut Indriyantoro dan supomo (2014; 147) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara.

Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui survei hasil kuesioner yang disebar pada pemilik UMKM yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah pendapat dan persepsi dari pemilik UKM.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah tehnik survei melalui penyebaran kuesioner. menurut Sugiyono (2013) kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner. menurut Indriyantoro dan supomo (2014; 154) tehnik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian peneliti secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi oleh responden yang bersangkutan dalam waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

3.6 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2013) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil atau UMKM. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan, pengalaman pemilik, usia usaha, dan pelatihan akuntansi.

1.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan, pengalaman pemilik, usia usaha, dan pelatihan akuntansi.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh pemilik karena pendidikan pemilik menentukan pemahaman pemahaman pemilik atau staff terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Latar belakang pendidikan diukur berdasarkan pendidikan formal meliputi: SD, SMP, SMA, S1, S2 variabel ini diukur menggunakan 5 item dan 5 poin skala likert.

2. Pengalaman pemilik

Pengalaman pemilik adalah pengalaman yang dimiliki oleh pemilik selama mereka menjalankan usahanya. semakin lama perusahaan beroperasi maka informasi akuntansi semakin dibutuhkan karna usaha yang semakin kompleks dan semakin berkembang (Holmes dan Nicholls, 1988) dalam Fitriyah,2006). Indikator dalam penelitian ini adalah jumlah tahun yang dihitung dari awal

pemilik memimpin atau mengelola perusahaan sampai sekarang, tingkat pengetahuan atau keterampilan, pengaruh pengalaman terhadap penyelesaian masalah yang timbul, dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Variabel ini diukur menggunakan 4 item dan 5 poin skala likert.

3. Usia usaha

Usia usaha adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan karena semakin lama perusahaan beroperasi maka kebutuhan informasi semakin kompleks. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan (UCEO:2015). Variabel atau indikator umur usaha ini diukur berdasarkan pada lamanya perusahaan berdiri (dalam tahun) sejak awal pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan, Hadiyahfitriyah (2006) dalam Handayani (2011). Variabel ini diukur menggunakan 5 item dan 5 poin skala likert.

4. Pelatihan akuntansi

Menurut Solovida (2010) pelatihan akuntansi adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi atau balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan Akuntansi diukur berdasarkan frekuensi pelatihan yang pernah diikuti, handayani (2011) selain itu indikator dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan sesuai bidang usaha untuk meningkatkan kinerja, pelatihan penting untuk memperbaiki kinerja, dan kesediaan mengikuti pelatihan. Variabel ini diukur menggunakan 5 item dan 5 poin skala likert.

1.6.2 Variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen atau terikat sering disebut variabel *output*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai informasi statutori, informasi anggaran dan informasi tambahan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang digunakan sebagai dasar di dalam membuat keputusan (Firmansyah: 2014).

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Adapun pengertian Skala Likert menurut Sugiyono (2010, 93): “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skala *likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, objek atau kejadian tertentu.

Indikator-indikator penggunaan informasi yaitu pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, informasi statutory, informasi anggaran, dan informasi tambahan. Variabel ini diukur menggunakan 5 item dan 5 poin skala likert.

3.7 Teknik Analisis Data

1.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian untuk permasalahan mengenai cakupan pertimbangan tingkat materialitas dalam penggunaan informasi akuntansi.

Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dibentuk dalam skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono. 2012). Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

Untuk analisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi nilai dari 1 sampai 5 yang dijabarkan berikut ini:

- a. Sangat Tidak Setuju : 1
- b. Tidak Setuju : 2
- c. Ragu-ragu : 3
- d. Setuju : 4
- e. Sangat Setuju : 5

3.7.2 Uji Analisis Data

Uji instrumen data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, untuk mengetahui keakuratan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa

yang ingin diukurnya (Sugiyono, 2004). Jadi validitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur benar-benar menguji apa yang perlu diukur. Dalam penelitian ini uji Validitas digunakan untuk mengukur berapa sah atau valid tidaknya suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas ini diukur menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05. (Ghozali, 2012).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel-variabel atau konstruk. “suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” (Ghozali, 2005)

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* $> 0,06$ dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $< 0,06$. (Ghozali, 2012).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menguji asumsi klasik yang melekat pada persamaan model regresi, sehingga data-data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik, Ghozali (2012). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011: 160) menyatakan bahwa: “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis.

Data pengambilan keputusan normalitas data yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Penelitian ini menggunakan uji Normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Heterokedastistas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk

mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk pola tertentu, maka telah terjadi *heteroskedastisitas* dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011: 160).

Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpulih yang tidak dijelaskab oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan Uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada data time series. Sementara pada data *cross sectional*, masalah autokorelasi jarang terjadi(Ghozali,2011).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin watshon (DW-test) caranya adalah: jika DW kurang dari nilai DU berarti terdapat auto korelasi positif jika DW diantara lebih dari nilai DU berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan analisis untuk mempelajari pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi ganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau di turunkan nilainya (Sugiyono, 2010: 277).

Model persamaan dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Penggunaan informasi Akuntansi	a	: Konstanta
		b	: Koefisien Regresi
X ₁	: Latar Belakang Pendidikan	X ₃	: Usia Usaha
X ₂	: Pengalaman Pemilik	X ₄	: Pelatihan Akuntansi

3.7.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji-T (t-test)

Menurut Ghozali (2011:98) Uji parsial menggunakan uji t, yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% (0,05). Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistika Parametrik.

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen atau salah satunya berpengaruh.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen atau salah satunya tidak berpengaruh.

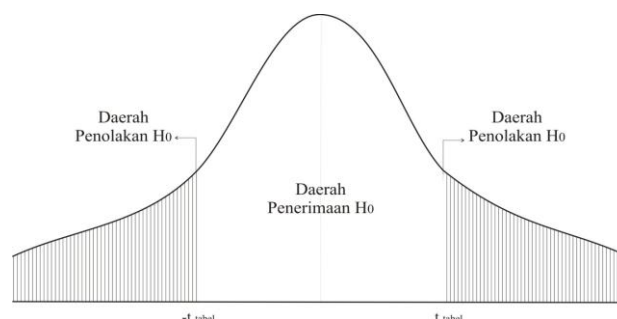
2. Menentukan tingkat signifikan. Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya t_{hitung} yaitu dengan bantuan program SPSS *statistics* 23.

4. Menentukan t tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05).

H_0 tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05).



Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

2. Uji kecocokan model (F-test)

Uji F dilakukan untuk menguji sesuai atau tidaknya model persamaan variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Apabila probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

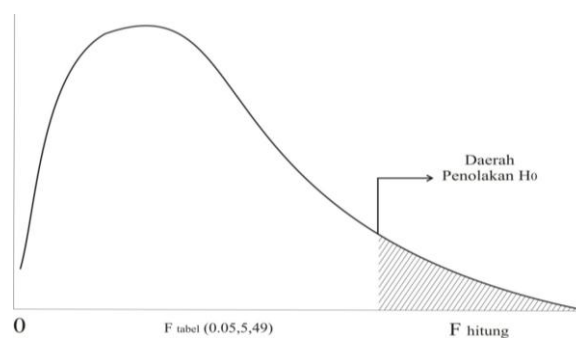
Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2012). Hipotesisnya dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan. Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).
3. Menentukan besarnya F_{hitung} , besarnya F_{hitung} dihitung dengan bantuan program SPSS *statistics 23*.
4. Menentukan F_{tabel} . Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel -1) =2 dan df_2 $2(n-k-1)$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).
5. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05). H_0 tolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05).



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F